

**PENGARUH DAYA SAING, GENDER, *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang)**

Yozi Andayani¹, Vita Fitria Sari²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: yoziandayani1510@gmail.com

Abstract: *Academic fraud is something that has a devastating effect on students just for a satisfying outcome. So they forget the purpose of the actual education itself. There are factors that encourage someone to commit fraud found in the theory of diamond fraud developed by Cressey (1953), namely pressure, opportunity, rationalization and ability. In the research there are new factors that might influence academic fraud namely competitiveness. Unlike the previous research, in this study using competitiveness and gender variables. Where this competitiveness is one of the factors to encourage someone to commit academic fraud, because the competitiveness of individuals in getting the best value is very stimulating the individual to do what is desired by utilizing the situation and capabilities. The purpose of this study was to determine the cause of someone doing academic fraud. From the results of the research that has been done, it is known that what affects the occurrence of fraud in the academy is opportunity and also gender differences.*

Keywords: *The Competitiveness; Gender; Fraud Diamond; Academic fraud*

How to cite (APA 6th style)

Andayani, Y., & Sari, V.F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri E, 1458-1471.

PENDAHULUAN

Fraud merupakan suatu ide pelanggaran yang luas pengartiannya dalam sudut pandang yang berbeda. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi anti-fraud terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan anti-fraud. ACFE mendefinisikan kecurangan (*fraud*) suatu tindakan yang dilakukan perorangan, maupun organisasi untuk sebuah keuntungan atau untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan bisa berupa penipuan yang mengakibatkan kerugian kepada orang lain, dengan berbagai macam cara yang melanggar aturan untuk kepentingan pribadi.

Zimbelman dkk (2014:7). Kecurangan akuntansi yang terjadi sebagai yang telah mendunia atau booming. Contoh nyata yang terjadi di dunia kerja adalah kasus enron dimana kasus tersebut telah mendunia dimana antara perusahaan dan KAP yang seharusnya diberikan sebuah kepercayaan untuk menilai laporan keuangan, menilai pekerjaan pekerjaan yang menyimpang disalah gunakan oleh enron dalam melaporkan tugasnya, Harding et al (2003). Pencegahan kecurangan pada dunia pendidikan khususnya pendidikan akuntansi, karena ini sangat menentukan bagaimana para pelajar atau mahasiswa nantinya menghadapi dunia kerja atau persaingan pada dunia kerja harusnya dengan cara yang sehat bukan dengan sebuah kecurangan.

Menurut Irianto (2003). Pendidikan yang telah dari kecil baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat akan sangat berdampak terhadap pembentukan karakter seseorang, dimana seseorang dididik untuk bisa mengetahui norma-norma yang semestinya ada di kehidupan. Dan jika seseorang telah menjadi karakter yang suka melakukan tindakan kecurangan maka ini akan jadi kebiasaan yang selalu dilakukan sehingga akan sulit mengubahnya di dunia kerja. (Tuanakotta, 2006:39).

Kecurangan akademiik (*academic fraud*) merupakan sesuatu yang sangat mempunyai dampak buruk bagi mahasiswa hanya demi sebuah hasil yang memuaskan. Sehingga mereka melupakan tujuan dari sebenarnya pendidikan itu sendiri. Mereka tidak bisa menemukan kemampuan yang ada pada dirinya sebenarnya mengarah kemana. Dyon Santoso dan Harti Budi Yanti (2015) kecurangan akademik akan mempengaruhi kualitas pendidikan, masa depan dan generasi penerus yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang. Dan juga akan melahirkan generasi yang tidak memiliki integritasi yang baik. Jika tidak dilakukan pemberantasan atau pencegahan kecurangan terhadap perkembangan pendidikan.

Terdapat faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang terdapat dalam teori *fraud diamond* yang dikembangkan Cressey (1953) yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Dalam penelitian terdapat faktor baru yang mungkin mempengaruhi kecurangan akademik yaitu daya saing. Dimana daya saing ini berkemungkinan bisa mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Daya saing adalah kemampuan untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian yang lebih baik dalam peningkatan nilai output yang dihasilkan.

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Dimana seorang individu yang bersifat idealis akan cenderung melakukan kecurangan akademik karena ingin menyaingi individu lain dalam memperoleh nilai terbaik, dengan memanfaatkan situasi dan adanya kesempatan. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2010) menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, karena daya saing adalah salah satu faktor yang membuat seseorang terpacu untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sehingga melakukan kecurangan akademik.

Faktor yang kedua adalah gender, perbedaan gender dapat memberikan pandangan yang berbeda dalam melihat situasi. Menurut Fitrianiingsih dalam Nugraha (2015) Peran gender yaitu feminimi dan maskulin mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik. Dalam keadaannya laki – laki akan bersaing tanpa mementingkan peraturan yang ada asalkan mencapai tujuan yang dimaksud, lain hal dengan perempuan. Perempuan akan bersaing tetapi masih memikirkan aturan yang ada dan lebih mementingkan tugas dan hubungan kerja yang baik sehingga perempuan akan lebih berhati- hati terhadap orang-orang yang melanggar peraturan.

Faktor yang ketiga adalah fraud diamond. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2016) menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi. Sedangkan kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian Zaini, Carolina, & Setiawan (2016) menyatakan bahwa tekanan, keserakahan, pengungkapan berpengaruh positif terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. Sementara kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. Serta kebutuhan berpengaruh negatif, terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan variable daya saing dan gender. Dimana daya saing ini merupakan salah satu factor untuk mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, karena daya saing individu dalam mendapatkan nilai terbaik sangatlah memacu individu tersebut melakukan apa yang diinginkan dengan cara memanfaatkan situasi dan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Daya Saing, Gender dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Universitas Negeri Padang)”

KAJIAN TEORI

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Ajzen (1991) menjelaskan Teori Tindakan Beralasan ini terdapat empat faktor yang dihubungkan yaitu keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Dimana empat faktor ini saling berkaitan, perilaku seseorang itu akan dipengaruhi oleh sikap dan sikap akan dipengaruhi oleh keyakinan sehingga perbuatan yang dilakukannya sesuai kehendak. Kehendak seseorang membuat keputusan berdasarkan alasan-alasan yang dimilikinya. Sikap terhadap keyakinan akan memunculkan motivasi tentang suatu hal yang harus (atau yang tidak boleh) dia lakukan (Ajzen dalam Jogiyanto 2007). Ini artinya dorongan seseorang melakukan perilaku/tindakan tertentu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang dianutnya.

Daya Saing

Menurut Dedi Mulyasana (2012: 184) Daya saing adalah kemampuan untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian yang lebih baik dalam peningkatan nilai output yang dihasilkan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Daya saing dapat membuat seseorang untuk melakukan kecurangan dimana persaingan antara individu atau kelompok terjadi sudah mendunia. Di dunia pendidikan daya saing ini sebagai salah satu factor yang memicu terjadinya akademik fraud.

Hal yang biasa dilakukan pelajar adalah pertama berani meluruskan pendapat orang lain yang tidak akurat dimana daya saing berperan sebagai pembenaran terhadap diri individu. Kedua individu mampu mengerjakan tugas dengan cara cepat dan instan, yang berarti bersaing dalam waktu yang ditentukan sehingga individu melakukan kecurangan dengan cara menyelesaikan suatu tugas dengan cepat tanpa menghiraukan penyelesaian tugas yang dikerjakan hasil keringatnya atau menyuruh orang lain yang lebih dari individu tersebut dan mengaku seakan-akan penyelesaian tugas yang dilakukannya adalah berkat dirinya, sehingga dia mendapatkan reward atau bonus dan atau pujian.

Gender

Gender merupakan suatu hal yang jelas tampak dan terlihat sangat jelas perbedaan antara laki-laki dan wanita. Pengertian gender adalah perbedaan yang terdapat antara laki-laki dan perempuan dalam cara bersikap, bentuk tubuh dan cara berpakaian. (Fakih 2007:8, dalam Diwi 2015) mendefinisikan gender itu adalah perbedaan yang terlihat dari ciri-ciri wujud seseorang dan sikap yang melekat pada diri seseorang sehingga menimbulkan perbedaan yang sangat jauh berbeda dari tingkah laku dan tindakan yang diambil. Pada gender terdapat karakteristik yang melekat pada diri seorang dimana perubahannya bisa terjadi karena terbawa pergaulan, contoh perempuan yang sering berbaur dengan laki-laki akan sering melakukan kebiasaan laki-laki. Dan sebaliknya jika laki-laki sering berbaur dengan perempuan dia akan terbiasa melakukan kebiasaan perempuan. Menurut Dewi 2007 (dalam Dwi 2015) konsep gender juga memunculkan penilaian atau persepsi seseorang dengan prasangka positif atau negatif dan hak yang umum tentang karakteristik gender yang spesifik, berupa karakteristik yang berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan gender.

Teori *Fraud Diamond*

Fraud diamond adalah unsur baru yang ditambahkan dalam penyempurnaan *fraud triangle*, dimana empat unsure atau elemen itu adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang dikemukakan Wolfe dan Hermanson (2004), secara keseluruhan *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud mode* yang dikemukakan Cressey. Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* yaitu Pressure, opportunity, rationalization dan capability. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) Proses pemikiran empat elemen *fraud diamond* dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tekanan: keterpaksaan untuk memiliki atau pemenuhan kebutuhan karena adanya dorongan dari seseorang sehingga melakukan kecurangan.
- b. Kesempatan: Tersedianya kondisi atau keadaan karena adanya kelemahan dalam sistem sehingga dimanfaatkan keadaan tersebut dengan kemampuannya.
- c. Rasionalisasi: Rasa percaya atau keyakinan pada diri seseorang bahwa setiap kecurangan yang dilakukan mempunyai resiko dan mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya.
- d. Kemampuan: keberanian seseorang yang meyakinkan bahwa dia mampu untuk melakukan suatu tindakan kecurangan dengan adanya kesempatan.

Perilaku Kecurangan Akademik

Albrecht (2012) dalam penelitian Yudiana & Lastanti (2016) menyatakan bahwa kecurangan adalah sebuah proses tindakan pelaku yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian hanya karena sebuah pencapaian hasil yang lebih tinggi, yang membuat mereka tidak bisa melakukan sesuatu dengan baik karena ini terjadi oleh faktor kesengajaan dan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan tersebut. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh pelajara dengan sengaja atau tidak jujur yang berhubungan dengan akademik untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Pengaruh Daya Saing Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Daya saing merupakan kemampuan untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian yang lebih baik dalam peningkatan nilai output yang dihasilkan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Dimana bisa menghubungkan dengan lingkungan dan kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Mahasiswa yang

melakukan perilaku kecurangan akademik selalu mencari pembenaran dengan mengatakan bahwa kecurangan akademik tersebut wajar dilakukan karena berbagai alasan. Seorang siswa yang mempunyai daya saing dalam pendidikan akan mempunyai rasa pembenaran yang tinggi atau sudah terbiasa membuat alasan maka akan menganggapnya menjadi percaya diri.

Individu bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik agar hasil pencapaiannya sesuai dengan apa yang diinginkan. Daya saing individu dengan pola pikir yang ingin selalu menjadi yang tertinggi atau yang terbaik tentunya akan membuat seseorang berpikir kritis tanpa memikirkan salah atau tidak cara yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan hipotesis alternative sebagai berikut:

H1: Daya Saing berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Menurut Dewi 2007 (dalam Dwi 2015) mendefinisikan konsep gender itu adalah perbedaan yang terlihat dari ciri-ciri wujud seseorang dan sikap yang melekat pada diri seseorang sehingga menimbulkan perbedaan yang sangat jauh berbeda dari tingkah laku dan tindakan yang diambil.pada gender terdapat karakteristik yang melekat pada diri seorang dimana perubahannya bisa terjadi karena terbawa pergaulan, contoh perempuan yang sering berbaur dengan laki-laki akan sering melakukan kebiasaan laki-laki.

Dan sebaliknya jika laki-laki sering berbaur dengan perempuan dia akan terbiasa melakukan kebiasaan perempuan.laki-laki adalah makhluk yang rasional, maka perempuan mempunyai karakteristik yang berlawanan yaitu tidak rasional atau emosional. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Secara umum, adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggungjawab, fungsi dan bahkan ruang dan tempat dimana manusia beraktifitas.Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan hipotesis alternative sebagai berikut:

H2: Perempuan lebih tidak cenderung untuk melakukan kecurangan akademik

Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Tekanan merupakan suatu ambisui yang kuat atau dorongan dari dalam, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Becker *et al.*, (2006) Temuan dari penelitian tersebut adalah tekanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Menurut Becker *et al.* (2006) fraud yang terjadi mayoritas karena adanya suatu tekanan, baik tekanan langsung yang menyebabkan orang untuk terlibat maupun kebiasaan buruk lainnya. Kesempatan adalah dimana kondisi yang membuka peluang untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari kelemahan sistem, besarnya kesempatan atau peluang yang diperoleh maka akan memperlancar seseorang untuk melakukan aksi kecurangan (Albrechtetal, 2012).

Rasionalisasi adalah dimana sifat seseorang yang merasa jika melakukan tindakan kecurangan itu suatu yang sudah biasua dan bisa dimaafkan, dan dia menganggap rasional semua kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi mahasiswa yang berkaitan lingkungannya yang melakukan kecurangan dengan alasan menganggap kecurangan itu suatu hal yang wajar (Pamungkas, 2015). Kemampuan sebagai sifat-sifat pribadi seseorang dalam memainkan perannya untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan. Nursani dan Irianto (2014) menunjukkan bahwa kemampuan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

H4 : kesempatan berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi

H5: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

H6: Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif (causative). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian yang berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Daya Saing (X1), Gender (X2), Fraud Diamond (X3), sebagai variabel independen terhadap kecurangan akademik (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Negeri Padang. Diambilnya mahasiswa akuntansi sebagai populasi karena mahasiswa tersebut sudah mendapat dan memahami materi terkait fraud/kecurangan dan juga sudah mengetahui bentuk-bentuk kecurangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpose sampling yaitu yaitu pengambilan purpose sampling yaitu pengambilan sample dengan kriteria-kriteria tertentu. kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa aktif jurusan S1 akuntansi fakultas ekonomi negeri padang, (2) mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah etika bisnis, (3) Mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, (4) sample dalam penelitian ini adalah 104 orang mahasiswa S1 akuntansi regular BP 2015 .

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara). Data tersebut diperoleh secara langsung dari mahasiswa universitas negeri padang dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner guna mengumpulkan informasi dari subjek penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung ke responden, demikian pula pengembaliannya di tunggu responden mengisi kuesioner tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan

dapat mendeteksikan atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (dependent variabel) dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Daya Saing (X1), Gender (X2), dan Fraud Diamond : Tekanan (X3), Kesempatan (X4), Rasionalisasi (X5), Kemampuan (X6)

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk hasil distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dari koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut. Verifikasi data yang memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

Menghitung Nilai Jawaban

$$(5SS) + (4S) + (3KS) + (2TS) + (1STS)$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji normalitas menyatakan nilai kolmogorov-smirnov untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini $>0,05$ ($0,874 > 0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut. Uji Heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig $>0,05$ yaitu 0,104 untuk variabel daya saing, 0,627 untuk variabel tekanan, 0,153 untuk variabel kesempatan, 0,735 untuk variabel rasionalisasi, 0,597 untuk

variable kemampuan, ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari uji heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Multikoloniaritas yang dilakukan dengan Hasil nilai VIF yang diperoleh menunjukkan variable bebas dalam model regresi tidak saling korelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing Variabel bebas <10 dan tolerance value $>0,10$. Hal ini menunjukkan tidak adanya jorelasi antara sesame variable bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonearitas diantara sesame variable bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji Hipotesis

Uji tstatistik (t-test) bertujuan untuk membandingkan (a) t hitung dengan t table atau (b) nilai sig yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,95$ Hipotesis diterima jika Hipotesis pertama adalah Daya Saing berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan table 4.9 diketahui bahwa Daya Saing memiliki nilai $b = -0,213$ (sig $0,091 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable Daya Saing tidak berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dengan demikian **hipotesis pertama ditolak**.

Hipotesis kedua adalah Gender berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi berdasarkan table 4.9 bahwa dengan $b = 0,184$ (sig $0,023 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variable Gender berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dengan demikian **hipotesis kedua diterima**. Hipotesis ketiga adalah Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan table 4.9 bahwa dengan $b = 0,242$ (sig $0,057 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variable tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dengan demikian **hipotesis ke tiga ditolak**.

Hipotesis keempat adalah Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan table 4.9 bahwa dengan $b = 0,281$ (sig $0,049 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variable kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dengan demikian **hipotesis ke empat diterima**. Hipotesis kelima adalah Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan table 4.9 bahwa dengan $b = 0,136$ (sig $0,230 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variable Rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dengan demikian **hipotesis ke lima ditolak**. Hipotesis keenam adalah Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Berdasarkan table 4.9 bahwa dengan $b = 0,212$ (sig $0,065 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variable kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dengan demikian **hipotesis keenam ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Daya Saing Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Daya Saing tidak berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa daya saing memiliki pengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi dengan nilai signifikan lebih besar dari level of significant ($0,091 > 0,05$) yang berarti variable X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y dan nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan negative sebesar $-1,708$ sehingga H1 ditolak.

Ketika merespon daya saing yang terjadi, seseorang yang memiliki daya saing yang tinggi seharusnya memberikan jawaban kesetujuan. Orang yang memiliki daya saing yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan yang dianggapnya pantas untuk mendapatkan nilai terbaik meskipun itu melanggar aturan. Dalam situasi ingin mendapatkan nilai terbaik seseorang yang memiliki daya saing yang tinggi akan cenderung memberikan tanggapan kesetujuan dengan pembelaan dengan cara berani meluruskan pendapat orang lain yang dianggap tidak sesuai.

Ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2010) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, karena daya saing adalah salah satu factor yang membuat seseorang terpacu untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sehingga melakukan kecurangan akademik.

Perempuan Lebih Cenderung Untuk Tidak Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Gender berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yakni gender berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dimana nilai signifikan lebih kecil dari level of significant ($0,023 < 0,05$) yang berarti variable X2 berpengaruh positif terhadap variable Y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif sebesar 2,330 sehingga H2 diterima.

Berbeda dengan masa lalu, saat ini kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi. Perempuan dianggap mempunyai hak yang sama dalam melakukan pekerjaan maupun mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang sama dengan laki-laki. Pola pemikirain perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terjadi perempuan tidak lagi malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil resiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini membuat Beberapa peneliti lain juga menemukan bahwa di antara responden laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan intensitas etis maupun evaluasi etis.

Namun beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa wanita lebih peduli dengan isu etika dibandingkan pria (Sankaran dan Bui, 2003). Secara teoritis hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etika dalam proses pembuatan keputusan etis. Persepsi yang diberikan oleh responden perempuan dan laki-laki pasti mendapatkan pengaruh dari lingkungannya juga. Walaupun secara teori wanita mempunyai persepsi dan pandangan yang tegas akan suatu tindakan kurang etis, namun pada nyatanya pria pun mempunyai pandangan yang tegas terkait isu-isu pelanggaran etika. Hal ini bisa disebabkan pengaruh lingkungan tempat mereka bersosialisasi.

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dimana nilai signifikan lebih besar dari level of significant ($0,057 > 0,05$) yang berarti variable X3 tidak berpengaruh positif terhadap variable Y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif sebesar 1,993 sehingga H3 ditolak. Dengan demikian berarti hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriana & Baridwan (2012).

Hal ini disebabkan adanya perbedaan sampel penelitian, penelitian Fitriana & Baridwan (2012) menggunakan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu variabel kemampuan. Namun hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yudiana & Lastanti (2016) dan penelitian Nursani & Irianto (2012). Pada penelitian ini tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tidak merasa perlu untuk melakukan kecurangan akademik. Tidak ada alasan utama yang menyebabkan mahasiswa Prodi Akuntansi untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Mahasiswa memahami materi kuliah sehingga tidak merasa bahwa ujian sulit dikerjakan, tidak dituntut oleh orangtua untuk mendapat indeks prestase bagus, dan tingkat indeks prestasi bukan semata-mata hal yang penting bagi mahasiswa.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dimana nilai signifikan lebih besar dari level of significant ($0,049 > 0,05$) yang berarti variable X4 berpengaruh negative terhadap variable Y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif sebesar -1,997 sehingga H4 diterima. Dengan demikian berarti bahwa. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017), Nursani & Irianto (2012), Santoso & Adam (2014) serta Yudiana & Lastanti (2016) mengenai kesempatan yang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Namun hasil penelitian ini selarais dengan penelitian Zaini, Carolina & Setiawan (2016). Dapat diketahui dari penelitian ini bahwa mahasiswea Prodi Akuntansi tidak merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan peraturan terkait kecurangan akademik dapat memberikan sanksi yang cukup berat. hal ini juga mengindikasikan bahwa peraturan terkait kecurangan akademik berjalan dengan baik. Pengaiwas ujian yang ketat, doisen memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga tidak memunculkan adanya kesempatan bagi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Semakin rendahnya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka semakin kecil kemungkinan melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntans. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dimana nilai signifikan lebih besar dari level of significant ($0,230 > 0,05$) yang berarti variable X5 tidak berpengaruh positif terhadap variable Y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif sebesar 1,208 sehingga H5 ditolak. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2016), Nursani & Irianto (2012), Fitriana & Baridwan (2012), Santoso & Adam (2014), serta Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini pelaku atau mahasiswa merasionalisasikan bahwa mereka tidak menjadi tidak jujur, atau mahasiswa menilai apa yang mereka butuhkan lebih dari kejujuran dan integritas.

Kecenderungan melakukan kecurangan ini tergantung pada nilai-nilai etikae serta pada keadaan pribadi masing-masing mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi

mahasiswa tentang tindakan kecurangan, semakin tinggi kemungkinannya dalam melakukan perbuatan kecurangan. Semakin banyak mahasiswa melakukan kecurangan akademik, maka kecurangan akademik semakin dianggap sebagai suatu hal yang umum oleh mahasiswa Prodi Akuntansi. Sehingga penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dimana nilai signifikan lebih besar dari level of significant ($0,065 > 0,05$) yang berarti variable X6 tidak berpengaruh positif terhadap variable Y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif sebesar 1,871 sehingga H6 ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Yudiana & Lastanti (2016), Nursani & Irianto (2012), dan Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017). Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaini, Carolina & Setiawan (2016). Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Tidak ada sifat-sifat pribadi dan kemampuan mahasiswa yang memainkan peran utama dalam melakukan tindakan kecurangan akademik.

Pada penelitian ini mahasiswa tidak memiliki elemen pendukung dalam kemampuan seperti yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004). Mahasiswa tidak memiliki kecerdasan untuk melihat kesempatan guna melakukan suatu tindakan kecurangan akademik karena peraturan-peraturan yang diterapkan. Mahasiswa tidak memiliki ego yang tinggi, sehingga tidak dapat melakukan paksaan kepada orang lain dan juga tidak memiliki kemampuan untuk mengelola stres jika melakukan tindakan kecurangan akademik.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh daya saing, gender, fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Daya Saing tidak berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- b. Gender berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- c. Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- d. Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- e. Rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- f. Kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan tersebut adalah besarnya persentase variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini dan distribusi kuisioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria pengambilan sampel kurang merata.

Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dari itu, Prodi Akuntansi hendaknya lebih menegakkan sanksi dan memotivasi mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik, sehingga dapat mencapai pembelajaran yang kooperatif.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih merata sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambillah variabel independen lain yang tidak dijelaskan pada penelitian. Sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, Titi. 2018. “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)”. Yogyakarta:
- Ajzen, I., 1991, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., Zimbardo, Mark F. 2012. *Fraud Examination, Fourth edition*. USA: South-Western. Cengage Learning.
- Artani, Ketut Tri Budi, and I Wayan Wetra, “Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali”, *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7 (2017), 23-32
- Aulia, Farah, “Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa”, *Jurnal RAP UNP*, 6 (2015), 23-32 <https://doi.org/10.1063/1.1613369>
- Becker, J. Connolly, Paula L, and J. Morrison. 2006. Using the Business *Fraud Triangle* to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Number 1, hal:37.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2013). *Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Bolin, Aaron U. (2004). Self Control, Perceived Opportunity, and Attitudes as Predictor of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*, Vol.138 (2), p.101-114. Arkansas State University
- Carpenter, Donald D., Trevor S. Harding, Cynthia J. Finelli, and honor J. Passow, “Does Academic Dishonesty Relate to Unethical Behavior in Professional Practice? An Exploratory Study”, *Science and Engineering Ethics*, 10 (2004), 311-24 <https://doi.org/10.1007/s11948-004-0027-3>
- D’arcy Berker, Janice Connolly, Paula Lentz, and Joline Morrison, “Using The Business *Fraud Triangle* to Predict Academic Dishonesty Among Business Students’, *Academy of*

- Donald D. Carpenter and others, "Does Academic Dishonesty Relate to Unethical Behavior in Professional Practice? An Exploratory Study," *Science and Engineering Ethics*, 10.2 (2004), 311-24 <https://doi.org/10.1007/s11948-004-0027-3>
- Diana, Dwi.2015. Pengaruh Faktor- Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Dyon Santoso and Harti Budi Yanti, "Pengaruh perilaku tidak jujur dan kompetensi moral terhadap kecurangan akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa akuntansi", *Media Riset Akujtansi, Auditing & Informasi*, 15.1. (2015), 1-16;
- Fitriana, A & Baridwan, Z (2012). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 3(2), 161-331
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harding, Trevor S. 2003. *An Examination Of The Relationship Between Academic Dishonesty And Professional Behavior*. ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference. November 5-8, 2003, Boulder, CO.
- Hendra Gunawan, "jurnal integrasi ISSN : 2085-3858 (print version) Article History Received 23 February 2012 Accepted 16 March 2012 Gender dalam prespektif academic self-efficacy dan kecurangan tekonologi informasi", 4.1 (2012), 107-10
- Irianto.2003. Skandal Korporasi dan Akuntan. *Lintasan Ekonomi* Volume XX, Nomor 2. Juli 2003 : 104-113
- Jamilah dkk. 2007. " Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment." *SNA XMakasar*.26-28 Juli.
- Jogiyanto H. M., (2007), "Sistem Informasi Keperilakuan", Penerbit Andi, Yogyakarta Karni, S. 2002. *Auditing Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ketut Tri Budi Artani and I Wayan Wetra, "pengaruh academic self efficacy dan fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akadmik mahasiswa akuntansi di Bali", *Jurnal riset akuntansi JUARA*, 7.2 (2017), 123-32
- Mansor, N & Nuhu, Muhammad Shahir.(2015). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory.Understanding the Convergent and Divergent For Future Research*.*International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 5 (4), 38-45
- Marisa, 2010. Pengaruh Keterampilan Teknologi dan Kecerdasan terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil di Universitas Indonesia.
- McCabe, D L & Trevino, L.K. (1997). Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty : A Multicampus Investigation. *Research in Higher Education*, Vol.38, No.3. Human Sciences Press, Inc.
- Morris, D., & Kilian, C. (2007). Do accounting students cheat? A study examining ndergraduate accounting students' honesty and perceptions of dishonest behavior. *A Study Examining Undergraduate Accounting Students' Honesty and Perceptions of Dishonest Behavior*.
- Mulyasana, Dedi. 2012. Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing. Badan Penerbit Remaja Rosda Karya.

- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for business*, 77(2), 69-77.
- Nugraha, Aditya Purba, 2015. “Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment Pada BPK RI Jawa Tengah.” Ditebitkan Universitas Diponegoro.
- Nursani, R., & Irianto, G. (2012). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 3(2), 161–331.
- Pamungkas, Desiana Dwi. 2015. Pengaruh Faktor- Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jogyakarta. Jogyakarta
- Prawira, dan Irianto. 2015. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3(2)
- Romney & Steinbart (2012). *Accounting Information Systems: Global Edition Twelfth Edition*. United States of America : British Library Cataloguing
- Ruankaew, Thanasak. (2016). *Beyond the Fraud Diamond*. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*. 7(1), 474-476
- Santoso, Muhamad Hadi, Helmy adam, SE., MSA., Ak., CPMA, 2014, “ analisis perilaku and other”, (studi pada mahasiswa S1 akuntansi kota malang), <https://doi.org/10.1159/00009145>;
- Santoso, Dyon, and Harti Budi Yanti, “Pengaruh perilaku tidak jujur dan kompetensi moral terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi”, *media riset akuntansi, auditing & informasi*, 15 (2015), 1-16
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2006. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Bogor. LP-FEUI.
- Weygand, kieso & Kimmel, 2011. Pengantar Akuntansi, Edisi 7, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Wilopo, 2006. Analisis factor-faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi. Sipsium Nasional Akuntansi IX.
- Wolfe, D., & Hermason, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering For Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74 (12), 38-42.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, S. H. (2016). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. ISBN: 978-979-1230-36-0
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)*. Jurnal Promiosi, Vol 4, 1–20.
- Zimbelman, Mark, dkk 2014. “Akuntansi Forensik”. Jakarta; Salemba Empat.